



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi bulanan Amerika Serikat pada Desember 2024 mencapai 0,4% mom, sedangkan tingkat inflasi secara tahunan mencapai 2,9% yoy sesuai dengan konsensus (20 Januari 2025).** Inflasi dipengaruhi oleh harga energi yang kembali meningkat di akhir tahun sebesar 2,6% mom, terutama dipengaruhi oleh bensin yang mencapai 4,4% mom. Sementara itu inflasi inti mencapai 3,2% yoy, atau turun jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Capaian tersebut sedikit lebih baik dari konsensus sebesar 3,3% yoy. Indeks makanan meningkat sebesar 0,3% mom, melandai dari kenaikan 0,4% mom pada bulan November dan naik sebesar 2,5% yoy.

DOMESTIK

- **Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memastikan perubahan ketentuan devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) dengan wajib penempatan 100% dan jangka waktu satu tahun akan berlaku 1 Maret 2025 (21 Januari 2025).** Menko Perekonomian mengatakan pemerintah saat ini memang sedang melakukan revisi terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan dan/atau Pengolahan SDA untuk menjadi landasan hukum perubahan ketentuan tersebut. Sekadar catatan, ketentuan ini mengalami perubahan dari besaran wajib penempatan devisa saat ini paling sedikit 30% dengan jangka waktu 3 bulan. Menko Perekonomian juga mengatakan pemerintah dan BI akan menyiapkan fasilitas berupa tarif pajak pertambahan nilai (PPh) 0% atas pendapatan bunga pada instrumen penempatan devisa hasil ekspor.
- **Bank Indonesia menyampaikan terdapat tiga hal yang dilakukan oleh bank sentral untuk mendorong pembiayaan, khususnya di sektor perumahan (21 Januari 2025).** Pertama, penurunan suku bunga acuan atau BI Rate, yang pada bulan Januari diturunkan ke level 5,75%, akan mendorong penyaluran kredit. Kedua, ekspansi operasi moneter untuk menambah likuiditas perbankan dan mendorong pembiayaan kredit. Ketiga, insentif KLM (likuiditas makroprudensial) yang diberikan kepada bank penyalur kredit di sektor-sektor prioritas. Mulai 1 Januari 2025, insentif KLM telah disalurkan pada sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, yaitu antara lain sektor pertanian, perdagangan dan manufaktur, transportasi, pergudangan dan pariwisata dan ekonomi kreatif, konstruksi, real estate, dan perumahan rakyat, serta UMKM, Ultra Mikro, dan hijau. Hingga minggu kedua Januari 2025, Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar Rp295 triliun, atau meningkat sebesar Rp36 triliun dari Rp259 triliun pada akhir Oktober 2024.
- **IMF dalam *World Economic Outlook (WEO)* bulan Januari 2025 memproyeksikan pertumbuhan global sebesar 3,3% yoy pada tahun 2025 dan 2026, atau berada di bawah rata-rata historis 2000-2019 yang sebesar 3,7% yoy (21 Januari 2025).** Proyeksi untuk tahun 2025 secara umum tidak berubah dari yang ada dalam WEO Oktober 2024, terutama karena revisi ke atas di Amerika Serikat yang mengimbangi revisi ke bawah di negara-negara ekonomi utama lainnya. Inflasi utama global diperkirakan akan turun menjadi 4,2% yoy pada tahun 2025 dan menjadi 3,5% yoy pada tahun 2026, kembali ke target lebih awal di negara-negara maju daripada di negara-negara pasar berkembang dan negara-negara berkembang.
- **Posisi Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) pada Desember 2024 tercatat sebesar Rp9.210,8 triliun atau tumbuh sebesar 4,4% yoy (23 Januari 2025).** Capaian ini menurun setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 6,5% yoy. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 5,8% yoy dan uang kuasi sebesar 0,3% yoy. Perkembangan M2 pada Desember 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada Desember 2024 tumbuh sebesar 9,1% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 10,1% yoy. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 17,4% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 1,1% yoy. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 0,8% yoy, relatif stabil dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 1,0% yoy.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Kinerja intermediasi perbankan tumbuh positif sepanjang tahun 2024, dengan mencatatkan pertumbuhan *double digit* sebesar 10,39% yoy menjadi Rp7.827 triliun (24 Januari 2025).** Capaian ini didorong oleh Kredit Investasi yang tumbuh tinggi sebesar 13,62% yoy dan diikuti oleh Kredit Konsumsi 10,61% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja tumbuh 8,35% yoy. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL *gross* sebesar 2,08% dan NPL *net* sebesar 0,74%. Loan at Risk (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,28%.
- **Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tercatat tumbuh sebesar 4,48% yoy menjadi Rp8.837 triliun (24 Januari 2025).** Capaian ini didorong dengan pertumbuhan giro sebesar 3,34% yoy, Tabungan tumbuh sebesar 6,78% yoy, dan deposito tumbuh sebesar 3,50% yoy. Ketahanan perbankan terjaga kuat dengan tingkat permodalan (CAR) Perbankan yang berada di level tinggi sebesar 26,68%. Likuiditas perbankan pada Desember 2024 tetap memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 112,87% di atas threshold 50% dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) tercatat 25,59% jauh di atas threshold 10%.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,15% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.155 ke 7.166. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih menguat sebesar 1,21% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kondisi ekonomi global dan domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,27%** mencapai Rp16.172/USD dari sebelumnya Rp16.380/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 0,25% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,03%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 73,53, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp11,52 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 9 bps ke level 7,03%. Posisi ini menjadi 6 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 7 bps ke level 5,43% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 1 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 24 Januari 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	13.43%	SPX	4.03%	India	6.72%	-4	Brent	5.2%
BRL	4.05%	CCMP	3.85%	China	1.65%	-1	Gold	5.2%
MYR	2.32%	IBOV	1.83%	Russia	15.99%	0	WTI	4.4%
THB	2.12%	JCI	1.22%	Thailand	2.30%	5	Nickel	3.3%
EUR	1.46%	MXAPJ	0.20%	USA	4.63%	6	Rubber	0.0%
JPY	1.16%	NKY	0.09%	Indonesia	7.03%	6	Wheat	0.0%
CNY	0.81%	SENSEX	-2.61%	Brazil	15.24%	8	Coal	-7.0%
IDR	-0.25%	SHCOMP	-2.96%	Italy	3.65%	13	CPO	-7.5%
PHP	-0.62%	SET	-3.45%	Japan	1.22%	14	Rice	-10.3%
DXY	-1.11%	FBMKLCI	-4.18%	Germany	2.57%	21	Natural Gas	-28.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	24-Jan-25	17-Jan-25	Dec 24	Dec 24	17 Jan - 24 Jan (wow)	Dec - 24 Jan (mtd)	Dec 24 - 24 Jan (ytd)
IHSG	7,166	7,155	7,080	7,080	0.15%	1.21%	1.21%
Rupiah	16,172	16,380	16,132	16,132	1.27%	-0.25%	-0.25%
10Y Rupiah Bond Yield	7.03	7.12	6.97	6.97	-9 bps	6 bps	6 bps
10Y USD Bond Yield	5.43	5.50	5.42	5.42	-7 bps	1 bps	1 bps
CDS Indo 5Y	73.53	77.51	78.89	78.89	-4 bps	-5 bps	-5 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

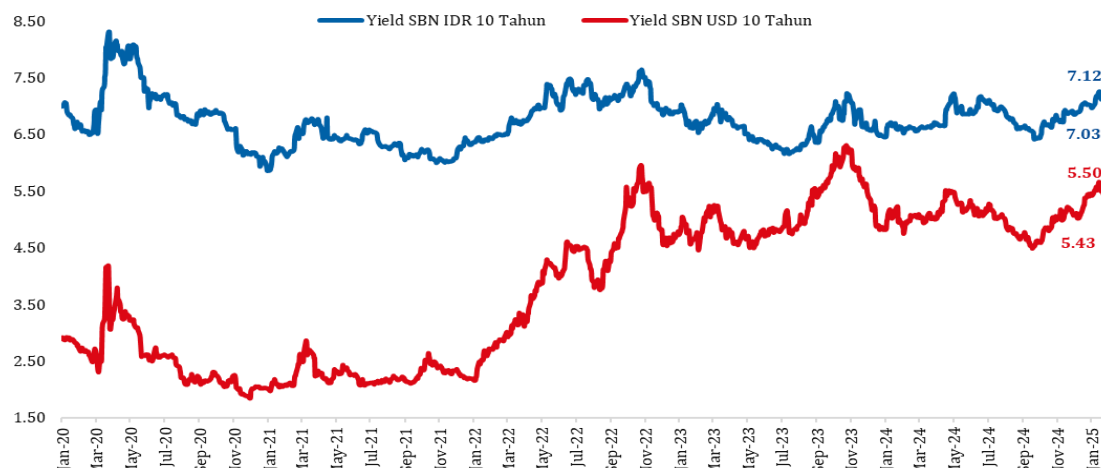
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

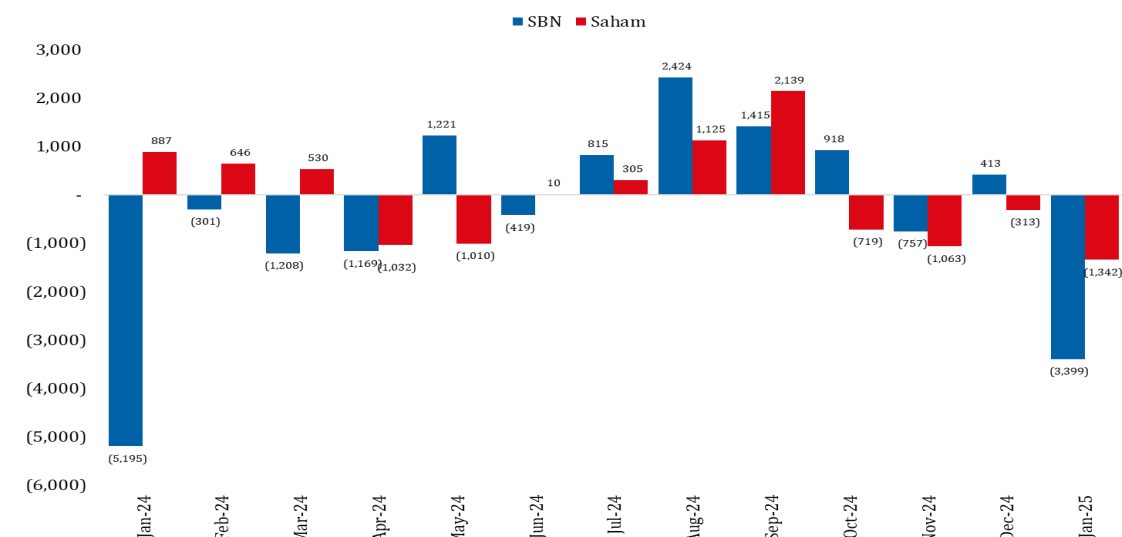
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



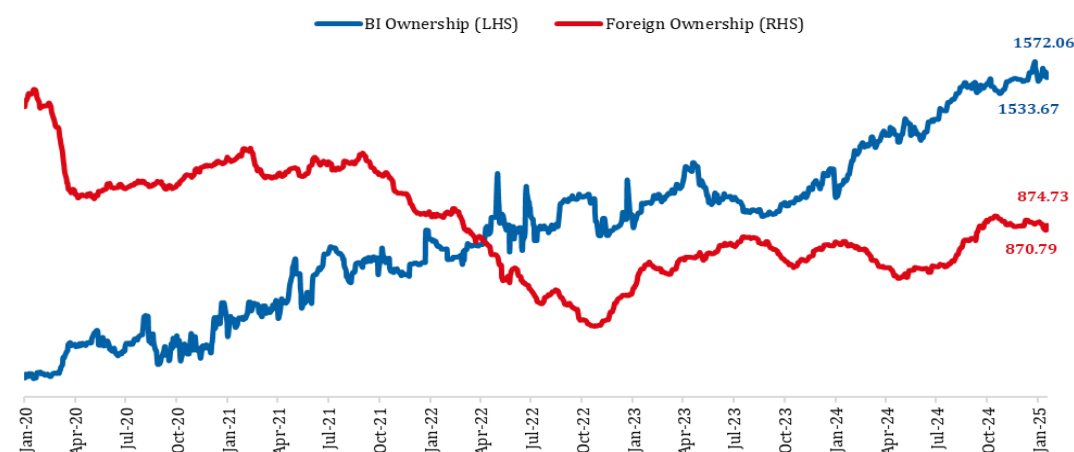
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 24 Januari 2025



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

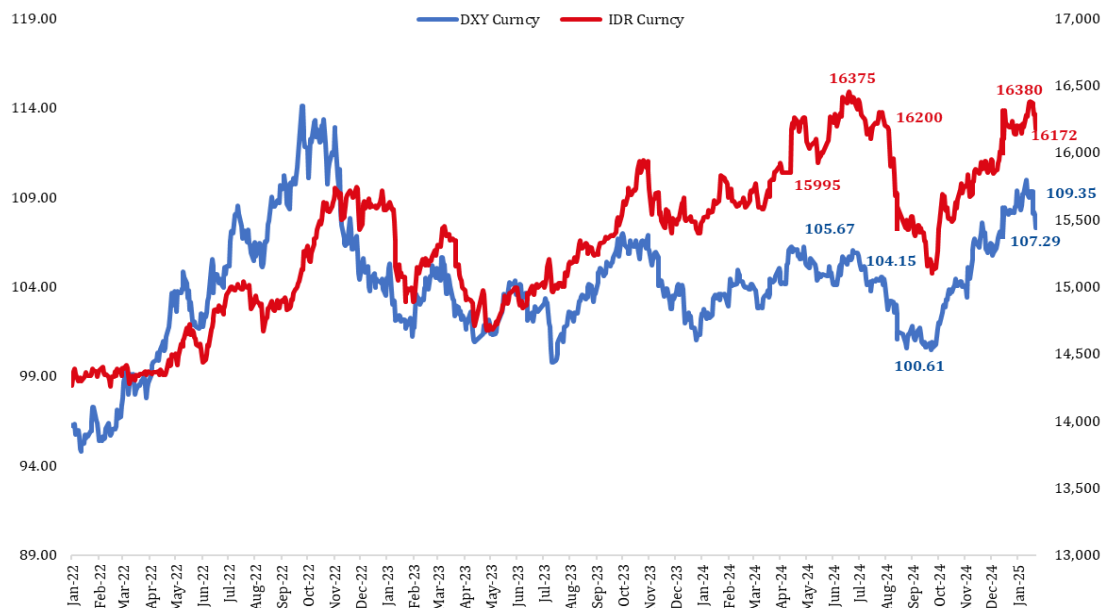
Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.